SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)

Oleh:

TYAS ARMA RINDI

1502040116

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2019M/1441 H

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA

(Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

TYAS ARMA RINDI

NPM. 1502040116

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, M.H

Pembimbing II : Dliyaul haq, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 2019 M/1441 H

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)**
Nama	:	Tyas Arma Rindi
NPM	:	1502040116
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 21 November 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Dri Santoso, M.H.	**Dliyaul Haq, M.E.I**
NIP. 19670316 199503 1 001	NIP. 19812101 201503 1 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudari:

Nama	:	Tyas Arma Rindi
NPM	:	1502040116
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 21 November 2019

Pembimbing I

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 196703 16 199503 1 001

Pembimbing II

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 19812101 201503 1 002

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 3453/In.28.3/D/PP.00.9/12/2019

Skripsi dengan judul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur),** Disusun oleh: Tyas Arma Rindi, NPM 1502040116, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Rabu, 27 November 2019

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Drs. Dri Santoso, M.H.	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I	(.....)
Penguji II	: Dliyaul Haq, M.E.I	(.....)
Sekertaris	: Northa Idaman, M.M	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM IAIN METRO IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP 197209232000032002

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata

(Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampng Timur)

ABSTRAK

Nama : Tyas Arma Rindi

Npm :1502040116

Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak memanfatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini meneliti tentang potensi yang ada di desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track, dan embung tirtayasa. Sumber data yang diperoleh dari kepala desa, ketua PODARWIS wonokarto, ketua grasstrack, paguyuban guyub rukun dan masyarakat setempat untuk dijadikan narasumber.

Dari hasil penelitian banyak ditemukan kerasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa wonokarto.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tyas Arma Rindi

NPM : 1502040116

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan salam daftar pustaka.

Metro,19 November 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
2DE68AHF065671078
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tyas Arma Rindi
NPM:1502040116

MOTTO

وَلاَتُفْسِدُو اِفِي الْا رْضِ بَعْدَاِصْلاَ حِهاَ

Artinya : “dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah allah memperbaikinya” .(Al-Araf : 56)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan sangat luar biasa yang terbingkai dari cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam.

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku ibu sri suprihati dan bapak tukiman yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa agar bisa terwujudnya cita cita anaknya, demi kuliahku beliau mampu mengorbankan semuanya tanpa kenal lelah untuk membiayaiku agar aku bisa mendapatkan gelar sarjana.
2. Untuk nenekku tercinta yang telah merawatku dan membiayaiku hingga aku bisa menjadi seperti ini.
3. Untuk adikku yangki dan kedua ponakanku diah vio rahmadanti, diaz perta dinova yang memberikan dukungan dan semangat.
4. Untuk oom, bulek yang telah memberikan dukungan materi maupun motivasi.
5. Untuk sahabat aku tercinta liza rosdiana yang telah membantu mempersiapkan semuanya, membantu untuk memberikan tumpangan tidur, makan, dan tebengan hidupku.
6. Untuk renny busti yang telah membantu dalam persiapan dan memberikan semua motivasinya .

7. Untuk zuhrotul khasnawiyati yang selalu mengingatkanku dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi dan telah meminjamkan kamar kosan untuk istirahat.
8. Untuk tetangga samping rumah sekaligus sodaraku uli sholehati dan wiwit fauzan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk vinsensius cahyo prabowo yang rela meminjamkan laptopnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmunya untukku. Khususnya Bapak Drs Dri Santoso M.H dan Bapak Dliyaul Haq,M.E.I selaku pembimbing.
11. Semua mahasiswa Ekonomi Syariah khusunya ESY D yang telah memberikan dukungan.
12. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Semoga orang yang telah berjasa hingga skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini

Penulisan Skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program SI Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.E.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah.
4. Bapak Drs. Dri Santoso, M.H selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dliyaul Haq, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk Skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademik Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 November 2019
Penulis

Tyas Arma Rindi
NPM 1502040116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
NOTA DINAS iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN vii
HALAMAN MOTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
HALAMAN KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penelitian 8
D. Penelitian Relavan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat 11
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 11
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat 15
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan 18
4. Tujuan Pemberdayaan 20
B. Desa Wisata 20

1. Pengertian Desa Wisata..... 20

2. Kriteria Desa Wisata 22

3. Pengembangan Desa Wisata 22

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 29

1. Jenis Penelitian..... 29

2. Sifat Penelitian 29

B. Sumber Data..... 30

1. Sumber Data Primer..... 30

2. Sumber Data Sekunder..... 31

C. Metode Pengumpulan Data 31

1. Wawancara *(Interview)* 31

2. Dokumentasi .....

33

D. Teknik Analisis Data.....

.....

34

BAB IV HASIL PENEITIAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Objek Penelitian 35

B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata 46

C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata..... 52

BAB V PENTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi

Sk Bimbingan Skripsi

APD (Alat Pengumpulan Data)

Surat Izin Research

Surat Tugas

Surat Balasan

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor *viral* atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional[1]. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

[1] Maksud dari skala nasional hanya mencakup dalam negara lokal saja dan dalam skala regional merupakan beberapa kawasan yang terdiri dari beberapa negara.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.[2] Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, serta ada yang diuntungkan dan dirugikan. Peran pembangunan pariwisata berperan bagi negara pada garis besarnya berlandaskan pada tiga segi ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan

[2] Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat*,” CIVIS*,(Vol.1, No. 2, 2011),89

memperkenalkan kebudayaan pada wisatawan. Pembangunan kepariwisatawan upaya untuk memanfatkan objek wisata dan daa tarik wisata.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah seperti memberikan dana berupa dana desa untuk kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar.[3] Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat *(Community Based Tourism-CBT)* merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui

[3] Chafid Fandeli, Muhlison, *Pengusahaan Ekowisata, (*Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003), 3.

pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Tantangan untuk mewujudkan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah yang sungguh sungguh dilakukan oleh individu untuk melakukan pengelolaan pada wisata tersebut.

Desa wisata kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Karakteristik tersebut menjadi tujuan dari menarik minat pengunjung itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat *(empowerment)* sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraanya, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara *implicit* mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). [4]

[4] Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 89

Desa wisata yang terletak di Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur salah satu alternative wisata yang sayang untuk tidak dikunjungi, di desa wisata tersebut dapat mendapatkan kesegaran tentang keindahan alam yang menjadi destinasi di desa tersebut. Wonokarto adalah desa yang berada di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Wonokarto terdiri dari 3200 penduduk dengan terdiri dari 5 dusun. Di Desa Wonokarto sebagian besar mata pencaharianya sebagai petani dan pedagang.[5]

Desa wisata yang berada di Wonokarto merupan desa wisata yang paling berkembang diantara desa desa yang berada diantara desa lainya. Desa Wonokarto mempunyai alternative wisata seperti embung tirtayasa yang mempunyai fasilitas seperti tempat foto yang unik, getek yang digunakan untuk penyebrangan, pondok saung untuk beristirahat , rumah pohon dengan pembayan masuk seiklasnya dan hanya membayar parkir sebesar Rp2000,-. Adapula di desa wonokarto masyarakatnya mempunyai ide atau inovasi untuk membuat kerajinan tangan yang dibuat olah sekelompok paguyuban kerajinan tangan sperti saung yang terbuat dari bamboo, kotak tisu, kotak lampu dll [6], dan ada satu wisata lagi seperti gastrak yaitu permainan balapan motor yang dilakukan setiap tahunya yang dilakukan disamping embung tirtayasa itu sendiri. Didalam embung tirtayasa memberikan panorama keindahan seperti rawa dan adapula getek

[5] Wawancara dengan Bapak Jarwanto selaku Kepala Desa Wonokarto tanggal 18 Juli 2019 di Kantor Balai Desa Wonokarto

[6] Wawancara dengan warga Desa Wonokarto Bapak Paino selaku Bayan yang ada Dusun 2 tanggal 18 juli 2019 di Balai Desa.

untuk menikmati pemandangan yang ada di embung itu sendiri, saung untuk bersantai bersama keluarga dan ada spot foto yang unik untuk tren dijaman era modern ini, pemancingan, serta tempat untuk melakukan joging trak. Panorama desa wisata embung tirtayasa membuat pengunjung menikmati akan panorama alam beserta persawahan yang yang ada di sekitar.

Masyarakat di desa Wonokarto sangat berperan pada pembangunan desa wisata selain itu bapak jarwanto selaku kepala desa memberikan arahan dan dorongan atas berdirinya desa wisata. Dengan melihat semakin banyaknya ide fikiran kreatifan anak muda banyak membuat inovasi yang terbaru .bapak jarwanto mendirikan embung untuk dijadikan tempat wisata dengan melalui persetujuan pemerintah karena pemerintah mempunyai program anggran dana untuk dijadikan pariwisata untuk destinasi pengembangan masyarakat dan masyarakat berperan penting dalam destinasi tersebut. Langkah dari berdirinya desa wisata untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa tersebut semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata.[7] Melimpahnya persediaan pohon bambu di desa wonokarto menjadikan masyarakat mempunyai ide untuk menjadikan pohon bambu untuk dijadikan kerajinan tangan.Kerajinan tangan yang berada di dusun 5 yang berasal dari turun temurun dan berjalan sampai sekarang ini yang telah masuk ke kanca

[7] Wawancara dengan Mas dian selaku ketua PODARWIS pada tanggal 20 Juli 2019

Negara seperti ke singapura. Satu wisata lagi yang sudah menjadi even yang sangat digemari oleh pecinta belapan motor dilakukan setiap tahunya dan berjalan dengan ramai banyak pengunjung yang datang.

Mata pencaharian sebagian besar dari masyarakat Desa Wonokarto adalah sebagai pedagang dan bertani, dibawah kepemimpinan Bapak Jarwanto selaku Kepala Desa . Dalam pemberdayaan masyarakat seperti desa wisata embung tirtayasa tidak dikenakan biaya masuk dan hanya mmbayar seiklasnya saja dan uang parkir, lalu bagaimana untuk perawatan pengelolaan embung tirtayasa jika untuk masuk tempat wisata tidak dikenakan biaya tetapi banyak tempat tempat baru untuk dijadikan spot foto. Untuk masyarakat yang mengelola embung tirtayasa dan gastrak mendapatkan gaji dalam pengelolaan jika tidak dikenakan biaya. Wisatawan akan merasa nyaman dan betah apabila di obyek wisata terdapat sarana dan prasarana yang lengkap. Hal ini bertentangan dengan apa yang ada di Desa Wisata Jatimulyo dimana sarana dan prasarana belum tersedia secara maksimal. Selama ini pengembangan potensi wisata yang ada berasal dari dana swadaya masyarakat. Akses jalan yang sempit dan di beberapa titik terdapat jalan yang berlubang menuju ke potensi wisata, sehingga wisatawan merasa kurang nyaman.

Menurut penjabaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata (Studi kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Pemberdayaan Masyarakat?
2. Bagaimana Langkah-langkah Pengembangan Dari Potensi Pemberdayaan Masyarakat?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk Mengetahui Potensi Pemberdayaan Masyarakat.

b. Untuk Mengetahui Langkah-Langkah Pengembangandari Potensi Pemberdayaan Masyarakat .

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat yang mengelola desa wisata agar mengetahui langkah untuk kedepanya tentang desa wisata.

3. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang ada ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, oleh karena itu penelitian relevan dipaparkan oleh penelitian sebelumnya diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Suciati Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009, dengan judul *pemberdayaan kelompok industry rumah tangga emping garut di desa kunti, kecamatan andong, kabupaten boyolali.* Penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemberdaya yang ditambah dengan adanya pemberdayaan indicator pemberdayaan kelompok pada akhirnya mampu mengubah wawasan dan pendapatan kelompok sehingga dinamika perekonomian mereka bisa berkelanjutan.[8]

Penelitian lainya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurdiyanto dengan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social Fakultas Dakwah Dan Komikasi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul ‘’*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata’’* penelitian ini membahas tentang pembangunan pariwisata yang berhasil jika dilakukan dengan membangun

[8] Okta suciati,”pemberdayaan kelompok industry rumah tangga emping garut di desa kunti, kecamatan andong, kabupaten boyolali,”skripsi jurusan sosiologi fakultas ilmu social universitas sebelas maret Surakarta, 2009.

partisipasi masyarakat untuk membangun sebuah desa wisata yang ada di kebupaten gunung kidul.[9]

Adapun penelitian yang Dilakukan oleh peneliti adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan desa wisata (studi kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung. Kab. Lampung Timur). Hal ini yang membedakan anatara penelitian yang pertama adalah penelitian pertamana melakukan pemberdayaan home industry rumah tangga bukan di desa wisatanya dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama tentang permberdayaan masyarakat. Penelitian kedua kaitanya dengan penelitian adalah tentang adanya pengembangan desa wisata yang dilakukan di kabupaten gunung gidul. Perbedaan dari penelitian tersebut tentang pengembangan desa wisata dan bagiman langkah yang harus dilakukan (Desa Wonokarto Kec, Sekampung Kab. Lampung Timur). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata (studi kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur).

[9] Sigit nurdiyanto," Partisipasi Masyarakat Dalam Pengebangan Desa Wisata*",* Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social Fakultasdakwah Dan Kominikasi Di Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta, 2015

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai berikut, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa inggris ‘’empower’’ yang menurut marriam webster dan oxford english dictionory mengandung dua pengertian yaaitu *to give power or authority tol* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.[10]

Pemberdayaan adalah sebuah ‘’proses menjadi’’ bukan sebuah ‘’proses instansi’. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.[11] Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (t*he art of empowerment,*1992) bahwa *at last, empowerment is about art. It is about value we belive.* Tatkala

[10] Sabtimarlia,”Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata”,Dikutip Dalam Skripsi, Universutas Negeri Yogyakarta, 2

[11] Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007), 2.

pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan adalah bagaimna memejemeni proses pemberdayaan, artinya memberdayaan tidak boleh bermakna ‘’ merobotkan’’ atau ‘’menyeragamkan’’. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.[12]

Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu perlu dan harus di manjemeni. Konsep manajemeni berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan niai tambah suatu aset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melaikan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan. [13]

Community dalam bahasa yunani adalah ‘’persahabatan’’. Sebagai refleksi dari kata tersebut, aristotes mengungkapkan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan untuk menentukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah tertentu yang memiliki kebudayaan dann sejarah yang sama. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah

---

[12] *Ibid*
[13] *Ibid*.,9

berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang.[14] Sehingga tercipta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah "tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai "kepentingan bersama", yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas

Pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat *(community development)* karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan,[15]

Menurut Kartasasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang

[14] Rosita Desiati,,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," *DIKLUS*, (edisi XVII, No.01,September 2001), 254

[15] Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, 88

dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[16]

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya.[17] Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment)* sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi

---

[16] Edi Martono Dan Muhammad,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017), 2

[17] Mustangin Dkk*"* Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal.," *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (No.2 vol.1), 59-72

apabila dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri[18]

2. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayan secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan dberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunya hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinanya. Program program yang dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi,* [19]*belief* [20]dan *healing*[21]. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka).

Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut ‘’*capacity bulding’’* atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau *enabling.* untuk diberikan daya atau kuasa yang

---

[18] *Ibid*.,88

[19] *Kognisi* adalah keyakinan seseorang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir.

[20] *Belief* adalah keyakinan atau kepercayaan suatu sikap yang ditunjukan oleh manusia saat merasa cukup tau dan menyimpilkan bahwa dirinya telah mencapai keberhasilan.

[21] *Healing* adalah penyembuhan

bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah daerah yang hendakn diotonomikan dierikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan.[22] Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restruktuasi mampu melaksanakan otoni daerah dengan baik dan benar karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah. Biaya otonomi daerah biasanya sangat mahal karena pengkapasitasan pasca pemberian otonomi bertemu dengan resistensi dan ketegangan yang seharusnya tidak terjadi. Peranan pemerintah di Desa wisata Penglipuran dalam hal ini adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan maupun kepada kelompok masyarakat yang memiliki usaha kerajinan di area obyek wisata.

Tahap ketiga adalah cukup sederhana namun, namun kita tidak cakap dalam menjalankanya karna mengabaikan bahwa dalam kesederhanaan pun ada ukuran. [23] Pokok gagasanya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit pada suatu klompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapsitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha. Jika perputaran

---

[22] Randy R.Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* .,4
[23] *Ibid*., 7

usahanya mampu mencapai 5 jt tidaklah diberikan pinjaman modal sebesar 50 jt.

Menurut Tim Delivery menyatakan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1. Seleksi lokasi Seleksi lokasi/ wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.
b. Tahap 2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tela direncanakan.
c. Tahap 3. Proses pemberdayaan masyarakat Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:
    1. Kajian keadaan pedesaan partisipatif
    2. Pengembangan kelompok
    3. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan

4. Monitoring dan evaluasi partisipatif

d. Tahap 4. Pemandirian masyarakat Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra yaitu:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.[24]

b. Partisipasi

[24] Novie Istoria Hidayah," Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta,"Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilu Social Di Universitas Negri Yogyakarta,2017

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan 8 pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendalakendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki normanorma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut chafid fadeli menjabarkan desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari segi kehidupan social budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tatanan desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata misalnya atraksi, makanan dan minuman, cindramata, penginapan dan kebutuhan wisata lainya.[25]

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung

[25] *Ibid*

kepada penggalian potensi desa dengan memnfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Selain itu, alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata. Melalui desa wisata, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya darik bagi pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa, baik kekhasan budaya maupun alamnya.

Nuryanti mendefinisikan desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat

beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.[26]

2. Kriteria Desa Wisata

Kriteria dari desa wisata adalah:

a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata) baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun social budaya kemasyarakatan.
b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.
c. Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.
d. Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.[27]

3. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan

[26] Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, ”Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan,” *ISSN* (No.01 Vol.4), 39-40.

[27] T. Prastyo Hadi Admoko,” Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman,” *Media Wisata* ,(Vol. 12 No.2 November 2014), 148

keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Unsur penggerak utama kegiatan desa wisata di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait.

Pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan ini harus memperhatikan tiga hal yakni menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta melindungi masyrakat (dalam persaingan yang sehat). Strategi yang dilakukan salah satunya melalui *community enterprises* yaitu meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha berbasis komunitas. *Community enterpresis* berperan antara lain:

a. Mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat sehingga dapat meragsang tumbuhnya kepercayaan, kemandirian , dan kerja sama.
b. Membantu mengembangkan teknoligi lokal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan teknologi.

c. Menciptakan wahana untuk latihan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan swadaya.
d. Menciptakan peluang kerja diwilayah pedesaan.
e. Memperkuat basis ekonomi perdesaan.
f. Mengurangi kesenjangan ekonomi antar desa[28]

Soemarno mengemukakan bahwa untuk suksesnya pengembangan desa wisata perlu ditempuh upaya upaya sebagai berikut:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya serta di bidang-bidang kepariwisataan.
b. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjakasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
c. Kegiatan pemerintahan di desa. Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.

[28] Tadjuddin Noer Effendi, “Strategi Pengembangan Masyarakat :Alternatif pemikiran Reformatif,” *Sosial Politik* (Vol.3 No.2 November 1999), 121

d. Promosi Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media.

e. Festival/pertandingan. Secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa tersebut, misalnya mengadakan pertandingan, festival, dan lainlain.

f. Membina organisasi masyarakat. Penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata mereka.

g. Kerja sama dengan universitas. Kerja sama sebaiknya dilakukan dengan universitas atau perguruan tinggi yang melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata. Hal ini guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut Keikutsertaan masyarakat dalam

perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.[29] Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan:

a. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan Parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata.
b. Partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi Parameter Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap implementasi dalam arti pemanfaatan peluang terlihat minim. Sekalipun wujud partisipasi itu ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha berskala kecil.
c. Partisipasi masyarakat lokal dalam tahap pengawasan Masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena control terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada

[29] Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, ”Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan,” ,40-43

mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatip yang terjadi akibat pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, kewenangan pengambilan keputusan harus diberikan kepada masyarakat lokal. Parameter partisipasi masyarakat dalam pengawasan adalah keterlibatan dalam tim pengawasan berikut kewenangan yang dimiliki.

Pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan social budaya. prinsip prinsip pengembangan masyarakat terkandung dalam surat *Ad-Dhuha:*

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا
وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْءَاخِرَةُ
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ
يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰٓ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ
يَتِيمًا فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا
فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾
فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ

Dalam surat ini yakni dengan menggunakan bentuk kalimat perintah berbeda dengan surat yang lain yang memakai redaksi dalam bentuk kalimat pernyataan dan terkadang dalam bentuk kalimat negatif. Surat ini mencakup dua sisi manusia,

kehidupan batin dan lahir, social dan spiritual. surat ini surat yang pertama yang berajak bersosial ketika berawal masa islam lahir sebelum masa surat *ad- dhuha* jika dilihat dari isi pembangunan personal nabi Muhammad SAW. Surat *ad-dhuha* dikombinasikan dengan prinsip pengembangan masyarakat yang juga bervisi menciptakan kondisi yang aman tentram dan sejahtera dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah data menganalisis data serta mengumpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.[30]

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian ke lapangan (*Field Researt)* secara langsung dari masyarakat melalui wawancara , dokumentsi dan alat lainya dan merupakan data primer. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut lagi.[31]

   Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi didalam masyarakat. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti berada di Daerah Lampung Timur tepatnya di Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

   Adapun sifat peneliti yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif adalah penelitian

[30] Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press 2010),36

[31] Joko Subagyo, *Metode Penelitian,* (Jakarta :PT Rineka Cipta 2006), 87

yang berusahan untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretensi. [32]

Adapun penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi yang alamiyah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. [33] penelitian yang bersifat kualitatif yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu [34].

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya dilapangan yang berhubungan tentang " Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (studi kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)".

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik secara individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

[32] Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013),18.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (*Bandung; Alfabeta, 2011), 377.

[34] Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres,2013),75.

Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang pemberdayan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Wonokarto kec.Sekampung.

Adapun yang menjadi informan adalah Bapak Jarwanto selaku kepala Desa Wonokarto, ketua kelompok sadar wisata (podarwis), ketua paguyuban guyup rukun, ketua gastrak dan Masyarakat Desa Wonokarto.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah rangkaian kerja analisis yang dilakukan untuk interprestasi dan penarikan kesimpulan atau untuk mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya.[35]

Adapun buku buku yang digunakan diantarnya *Manajemen Pemberdayan* Karangan Randy R Wrihartolono, Edi Suharto dengan judul *metodelogi pengembangan masyarakat*, berserta jurnal Edi Martono Dengan Judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata*, Rosita desiati dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wsata.*

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

[35] Sofian Efendi Dan Tukiran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES 2012), 11

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterbwrg mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. [36] wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden atau narasumber. Komunikasi yang terjadi diantaranya berupa Tanya jawab.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalap dilakukan dengan 2 cara:

a. Wawancara terstruktur, yaitu sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya.
b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (*Bandung; Alfabeta, 2011), 231.

datanya. Pedoman yang dipergunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.[37]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara yang bebas dimana peliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun untuk melakukan wawancara di Desa Wonokarto Kec, Sekampung Kab. Lampung Timur .

2. Dokumentasi

Moleong menyatakan bahwa teknik dokumentasi telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh berupa catatan tertulis, foto kegiatan, pristiwa maupun wujud karya kegiatan.[38]

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih milih dokumen sesuai dengan tujuan

[37] *Ibid., 137*

[38] Sabtimarlia, *Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata*, Dikutip Dalam Skripsi, Agustus 2015.

penelitian, mencatat dan menengrangkan, menafsirkan dan menghubung hubungkan dengan fenomena lain.[39]

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti adalah metode analisis kualitatif lapangam, karena yang diperoleh dengan wawancara masyarakat secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat dituntut untuk menjelajah dan melacak sememadai mungkin realitas fenomena yang telah ada.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutknya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang sampai disimpulkanya data tersebut[40].

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian dari fakta atau pristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

[39] Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam (*Bandung, PT Raja Grafindo Persada 2008),152

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta 2013),402

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dalam bentuk uraia- uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata study kasus Di Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Desa Wonokarto merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan sekampung kabupaten lampung timur. Desa wonokarto memiliki jumlah penduduk sebanyak 3200 jiwa yang tersebar diantara 5 dusun dengan luas wilayah sebesar 388 H dengan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 5 km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten antara 25 km sedangkan jarak dari pemerintahan propinsi yaitu 73 km. adapun batas wilayah desa wonokarto adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara :Desa Hargomulyo
2. Sebelah Selatan : Desa Trimulyo
3. Sebelah Barat : Desa Sukoharjo
4. Sebelah Timur : Desa Girikarto

Desa wonokarto merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup besar terutama dibidang pariwisata seperti halnya kerajinan bambu yang dikelola oleh kelompok paguyuban guyub rukun, grastrak, dan embung tirtaysa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (PODARWIS) wonokarto, sesuai dengan visi misi desa wonokarto yang sesuai dengan potensi yang ada di desa wonokarto yaitu :

1. **Visi Desa Wonokarto**

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi desa wonokarto adalah terwujudnya masyarakat wonokarto yang bertaqwa, mandiri, sejahtera serta mampu bersaing dalam perkembangan teknologi.

2. **Misi Desa Wonokarto**

a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui produksi pertanian, produksi perkebunan, peternakan, pembibitan tanaman sebagai produk unggulan desa.
b. Meningkatkan sumber daya masyarakat dibidang IPTEK
c. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembinaan *home industry*
d. Meningkatkan keamanan ketentraman ditingkat masyarakat
e. Meningkatkan infrastruktur pedesaan
f. Meningkatkan kehidpuan sosial budaya kegotongroyongan dan keagamaan ditingkat masyarakat
g. Peningkatan pelayanan masyarakat oleh aparatur pamong desa
h. Menjadikan desa wonokarto sebagai sentral agrobisnis di lampung timur dan sekitarnya

Dalam visi terdapat suatu harapan besar tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama desa wonokarto yang

terintergrasi dengan misi desa wonokarto pada poin ke 3 yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui *home industry* dan peningkatan infrastruktur kedesaan di desa wonokarto seperti pembutan gapura menggunakan dana dari hasil pelaksanan *event* grastrak.

Tepat tanggal 31 maret 1941 serombongan orang yang berjumlah 168 kk dan kedua kalinya pada tanggal 03 april 1941 sejumlah 50 kk, didatangkan dari pulau jawa pada umumnya daerah wonogiri dan kartosuro keresidenan Surakarta oleh pemerintahan belanda dengan sebutan kolonialisme ke hutan pembukaan yang diberi urutan angka bedeng 61.[41]

Tanah pemukiman dibagikan kepada masyarakat dan setiap kk mendapatkan bagian pekarangan seperenam (30 x 40 M) dan untuk ladang satu bahu (70 x 100 m), setelah terlaksana pembagian pekarangan dan perladangan keadaan berubah, oleh pemerintahan kolonialisme pembukaan lahan tersebut dibentuk satu desa dengan susunan pamongnya adapun nama desa adalah WONOKARTO. Dalam pemberian nama desa tersebut mengandung arti, karena penduduknya berasal dari daerah wonogiri dan Surakarta jadi “wono” diambil dari wonogiri sedangkan “karto” diambil dari Surakarta.

3. Potensi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonokarto

Desa wonokarto merupakan salah satu desa di kecamatan sekampung yang memiliki potensi yang cukup besar terutama di bidang pariwisata. Potensi desa wonokarto dapat terlihat diantaranya embung tirtayasa,

[41] Dokumen Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

grastrak dan kerajinan bambu. Tiga potensi ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa wonokarto. Sesuai dengan makna desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa kharakteristik fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya, kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatawanya dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolanya yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa bapak Jarwanto wonokarto merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi objek wisata yang beragam mulai dari permainan gastrak , wisata embung tirtayasa dan kerajinan bambu yang dilakukan oleh masyarakat desa wonokarto. Dengan melihat potensi yang menjadikan desa wonokarto menjadi salah satu tujuan utama wisatawan. [42] aparatur pemerintahan desa wonokarto menyadari bahwa pariwisata itu sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi daerahnya. Aparatur desa wonokarto membagi destinasi atau fokus pada tujuan wisata yang dibina menjadi wisata embung tirtayasa, wisata kerajina dan atraksi gastrak.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternative adalah desa wisata. Produk ini yang membuat para wisatawan dekat dengan suasana

[42] Hasil Wawancara Dengan Bapak Jarwanto Selaku Kepala Desa Wonokarto, Pada Tanggal 18 Juli 2019

dan penduduk lokal.[43] Keanekaragaman potensi yang ada di desa wonokarto sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana sehingga dapat menjadi salah satu sektor penompang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khusunya.

Berikut merupakan daftar potensi wisata yang terletak di desa wonokarto.

a. Kerajinan Bambu

UKM kerajinan bambu merupakan salah satu *icon* desa wonokarto walaupun hanya sebuah desa kecil namun masyarakatnya telah memiliki karya yang sangat unik dan menarik yang tidak hanya dikenal diindonesia saja tetapi sudah memasuki kanca Negara seperti singapura dan hongkong. Awalnya kerajinan bambu yang dibuat hanya tikar dan rinjeng sekarang ini sudah banyak inovasi terbaru dalam kerajinanya.

Kerajinan bambu merupakan salah satu kerajinan turun temurun dari dahulu, kerajinan bambu ini berada di desa wonokarto tepatnya di Dusun 5. Pada tahun 2013 terbentukalah sebuah klompok paguyuban guyup rukun yang memiliki anggota sebanyak 99 kk (kartu keluarga) atau mayoritas dari dusun 5. Menurut hasil wawancara dengan bapak misgianto selaku anggota dari paguyuban tersebut kerajinan bambu ini telah memproduksi

[43] Lalu Adi Permadi Dkk "Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Jerowaru Kec, Lombok Timur, "*Jurnal Pariwisata Tarapan* (Vol 2, No.1, 2019), 33.

aneka macam bambu sekitar 30 macam aneka kerajinan seperti kotak tisu, gelas bambu, nampan, teko, saung, radio, meja, dll. [44]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Misgianto beliau menerangkan bagaimana proses awal berdirinya kelompok kerajinan bambu, berawal dari adanya paguyuban guyup rukun ini menjadikan tidak adanya tengkulah yang mempermainkan harga jadi harga itu pas tidak ada yang dikurang lebihakan kerajinan ini juga sudah mencapai manca Negara seperti halnya hongkong dan singapura, cara mempromosikan kerajinan ini melalui *event* festival yang dilakukan setiap tahunya dan setiap tahun ada *event* sekitar 103 di berbagai tempat.

Bapak Misgianto menambahkan dengan adanya paguyuban ini juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Melalui kerajinan bambu diharapkan mampu memberikan solusi bagi anak anak muda untuk mengembangkan kreativitas dan juga mampu memberikan solusi bagi anak anak yang sudah lulus sekolah maupun yang sudah tidak melanjutkan pendidikan.

Dalam wawancara dengan Mas Hendriawan seorang pemuda yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan bambu di desa wonokarto mengatakan melalui pelatihan kerajinan bambu yang ada di desa wonokarto memberikan harapan besar bagi

[44] Hasil Wawancara Dengan Bapak Misgiano Selaku Anggota Dari Paguyuban Guyup Rukun Di Dusun 5 Desa Wonokarto Pada Tanggal 6 November 2019

perekonomian keluarga dalam penjelasanya Mas Hendriawan mampu mendapatkan Rp50.000,- sampai Rp70.000.- per hari dari membuat kerajinan seperti sangkar ayam dari bambu."[45]

Bapak Misgianto menambahkan dalam wawancaranya melalui kerajinan bambu beliau dapat penghasilan tambahan sebesar Rp8.000.000,- perbulan dengan nominal yang cukup besar dan sangat membantu perekonomian keluarga. Kerajinan bambu desa wonokarto juga dilirik oleh dinas perindutrian yang datang untuk membeli dan memberikan dana tambahan untuk kemajuan kerajinan bambu." [46]

Dengan adanya paguyuban ini banyak dukungan dari pemerintah salah satu halnya yang diungkapkan oleh Ibu Putri Ernawati Zaiful Bokhri mengemukakan bahwa Mari kita dukung apapun yang diberikan pemerintah kepada kita adalah untuk kepentingan masyarakat juga dan semoga apa yang dilakukan oleh Dekranasda dalam rangka untuk mengangkat potensi-potensi Lampung Timur termasuk di wilayah kita semoga sukses". Setelah selesai acara kunjungan di pengrajin IKM Guyub Rukun, Ketua Dekranasda Lampung Timur beserta rombongan melanjutkan peninjauan gedung produksi mesin slicer bambu laminasi[47].

---

[45] Wawancara Dengan Mas Hendrawan Selaku Anggota Pengrajin Pada Tanggal 6 November 2019 Dirumahnya.

[46] Hasil Wawancara Dengan Bapak Misgianto Pada Tangga 6 November 2019.

[47]https://lampung.tribunnews.com/2019/09/30/putri-ernawati-zaiful-bokhari-tinjau-industri-kub-guyub-rukun-di-desa-wonokarto

b. Grasstrack

Grasstrack adalah sebuah ajang balapan yang menggunakan track tanah, grasstrack berbeda dengan ajang balapan moto croos, ajang balapan grasstrack membatasi kapasitas mesin motor balapnya, motor-motor yang digunakan umumnya mempunyai kapasitas mesin dari 110 cc sampai 125 cc, di ajang balapan grass track mempunyai beberapa kelas dimulai dari kelas bebek 4 tak open, kelas bebek 4 tak pemula, kelas bebek 2tak-4tak campuran, dan motor yang digunakan bebas dan memenuhi kreiteria di atas, pembalap-pembalap grasstrack pada umumnya bukan berasal dari sekolah racer melainkan dari pembalap-pembalap liar, dan terakhir ajang grass track hanya berlaku di Indonesia saja, lain halnya dengan ajang balapan motocross, dimana kapasitas mesin ajang motocross lebih besar dari ajang grasstrack, dan motor yang dipakai memang khusus motor balap, dan motocross tidak hanya di Indonesia saja melainkan ada juga di luar indonesia, lebihnya lagi motocross adalah event balap tanah internasional.[48]

Bapak Suhardiman mengatakan bahwa Gasstrack di desa wonokarto berdiri pertama kali pada tahun 2014 pada mulanya grastrak di desa wonokarto lahir dari gotong royong masyarakat, melalui sumbangan dana maupun sistem tanam saham yang

[48] http://imi.co.id/olahraga/category/grass-track Comunitas IMI Lampung

dilakukan oleh anggota masyarakat desa wonokarto pada khusunya.”[49]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif grasstrack di desa wonokarto diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya di setiap hari ke 7 setelah lebaran dengan biaya masuk Rp25.000.- sampai Rp30.000.- dan biaya administrasi bagi peserta lomba grasstrack sebesar Rp100.000.- sampai Rp200.000,-. dalam setiap *event* grasstrack yang diadakan di desa wonokarto menghasilkan pemasukan sebesar Rp130.000.000,- dan jikalau ada acara kejuaraan nasional grasstrack yang bertempat di area wonosari indah bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp280.000.000.- dalam satu kali *event.”*[50]

Menurut Bapak Bayu Krido selaku pemerintah desa mendukung penuh acara grastrak yang diadakan di desa wonokarto. Bapak bayu krido merupakan satu dari sekian anggota yang menanamkan saham dalam setiap *event* grasstrack wonokarto, bapak bayu menanam saham sebesar Rp1.000.000,- dengan prsentase keuntungan 50% dari modal yang ditanamkan

[49] Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardiman Selaku Bendara Dalam Acara Grastrak Pada Tanggal 7 November 2019

[50] Hasil Wawancara Dengan Bapak Arifs Selaku Ketua Dari Acara Grastrak Pada Tanggal 7 November 2019

kauntungan ini berlaku mankala event yang diselenggrakan itu rame dan didukung oleh factor cuaca.[51]

Melihat jawaban jawaban yang diberikan oleh sebagian anggota masyarakat dengan adanya event grasstrack yang diadakan di desa wonokarto dapat menghasilkan banyak keuntungan yang didapat oleh masyarakat dan juga mampu memberdayakan masyarakat sekitar melalui gotong royong dan bagi hasil dalam setiap penanaman saham pada setiap event yang terselenggara.

c. Embung Tirtayasa

Keindahan alam pedesaan yang masih alami dan keramahtamahan masyarakatnya membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Wisatawan dapat menikmati eksotisme keindahan panorama alam yang masih alami di desa wonokarto tersebut, dengan adanya embung kita bisa menjaga keindahan alam dan menjaganya seperti halnya ayat alqur'an surat Ar Rum ayat 41 dibawah ini ;

طَهَرَ الْفَسَا دُفِي الْبَرِّوَاَلْبحُرِبِمَاكَسَبَتْ ايْدِى ا لنَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْالَحَلَّهمْ يَرْجِعُوْن (٤١)

Artinya:" *Telah tampak kerusakan darat dan di laut di sebabkan perbuatan tangan manusia, allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)*"QS, Ar-Rum:41[52]

[51] Hasil Wawancara Dengan Bapak Bayu Krido (sekertaris Desa) Pada Tanggal 7 November 2019 Di Wonokarto

[52]H. Moh.Rifa'i, "Terjemah Tafsir Dan Ayat Al Quran" Qs Ar-Rum ; 41, Semarang , 1992

Dengan adanya embung tirtayasa dapat menjaga kelestarian lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jarwanto Awal mula berdirinya embung tirtayasa ini berasal dari ide kreatif dari masyarakat dan didukung oleh pemerintah desa. Berawal dari Melihat lahan yang kosong masyarakat desa wonokarto membuat kelompok yaitu podarwis (kelompok sadar wisata) yang berjumlah 30 orang yang rela melakukan pekerjaan itu dengan sukarela[53]. Fasilitas yang ada di embung tirtayasa seperti spot foto, saung, getek, jogging trak, mushola ,wc umum rumah pohon dll. Dengan hanya membayar parkir sebesar Rp2000,- masyarakat bisa menikmati pemandangan yang ada di sekitaran embung tirtayasa, banyak spot foto yang menarik di kalangan anak muda. Sumber daya yang diperoleh dari iuran masyarakat yang akan sadar wisata dan dibantu dengan dana desa seperti dana dari grastrak.

Menurut Mas Dian mengatakan bahwa selama dia menjadi pengelola dari embung tirtayasa Selama saya menjadi anggota podarwis (kelompok sadar wisata) dalam setiap kegiatan dalam upaya pengembangan embung tirtayasa saya tidak mengharapkan imbalan. Karena tujuan awal lahirnya kelompok sadar wisata merupakan gerakan sukarelawan warga yang dibantu oleh dana tambahan dari aparatur desa pemasukan embung tirtayasa hanya

[53] Hasil Wawancara Dengan Bapak Jarwanto Selaku Kepala Desa Pada Tanggal 18 Juli 2019 Dibalai Desa

berasal dari dana parkir sebesar Rp2000,- yang akan dibagi untuk masyarakat dan pengelolaan embung tirtayasa."[54]

Dalam pengelolaan embung tirtayasa bentuk dari partisipasi masyrakat selain dari pengelolanya yaitu berjualan seperti halnya mbak Leni yang sudah lama berjualan makanan di arena embung tirtayasa dan dengan berjualan mbak Leni mampu membantu perekonomian keluarganya.

B. Pemberdayaan Maasyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.[55]

---

[54] Hasil Wawancara Dengan Mas Dian Pada Tanggal 19 Juli 2019 Dirumahnya

[55] Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan," *Proseding KS :Risert dan PKM*(No.01 Vol 4), 40.

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan pembangunan desa yang sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemegang kepentingan. Secara formal pengembangan wisata berbasis masyarakat ini merupakan kebijakan resmi pemerintah sebagaimana tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia yang dirumuskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Menurut Bapak Jarwanto antusias atau partisipasi masyarakat di desa wonokarto sangat tinggi. Di dusun 5 hampir semua masyarakat dusun 5 membuat kerajinan yang turun temurun sejak dari jaman dulu hingga sekarang dan mendapatkan pundi pundi lumayan untuk kehidupan ekonomi masyarakat tersebut.[56]

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identikdengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan

[56] Hasil Wawancara Dengan Bapak Jarwanto Pada Tanggal 18 Juni 2019

masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa wonokarto yang dikembangakan menjadi desa wisata merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Dalam partsipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat berperan penuh pada tahap pengembanganya seperti halnya pada tahap perencanaan, masyarakat desa wonokarto melakukan musyawarah untuk mengembangkan desa wisata dengan melibatkan sepenuhnya kepada masyarakat desa wonokarto, pada tahap implementasi masyarakat semua masyarakat desa wonokarto terlibat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata yang ada di desa wonokart dalam tahap pengawasan masyarakat diawasi dan di *control* yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata.

Menurut Mbak Leni yang sudah bertahun tahun berjualan di embung dan di gastrak mengatakan bahwa beliau melakukan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan yang ada di desa wonokarto, beliau berjualan di sekitar area embung tirtayasa sudah lama sejak awal berdirinya embung tirtayasa dan kadang saya mendapatkan untung ruginya kadang disaat di embung tirtayasa rame saya mendapat keuntungan dalam sehari sekitar Rp300.000,- sedangkan dalam acara grasstrack untung saya lebih banyak itu dalam waktu dua hari saja saya bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.000.000,-

banyak pedagang yang merasa senang dan perpatisipasi penuh dalam acara yang ada di desa wisata, dengan adanya desa wisata ini membuat kreatif dari pemuda dan masyarakat sekitar sini”[57]

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan usaha atau wisata yang dilakukan di desa wonokarto misalnya masyarakat dusun 5 telah membuka tempat belajar untuk anak anak yang akan belajar membuat kerajinan bambu dengan memprioritaskan anak yang tidak melanjutkan sekolah untuk belajar menganyam dan menjadikan banyaknya lapangan pekerjaan, serta pengelolaan atraksi wisata untuk menambahkan pundi-pundi penghasilan masyarakat setempat sedangkan semua kegiatan atau event yang berada di desa wonokarto melibatkan masyarakatnya dan dikelola oleh masyarakat wonokarto dan tidak ada dari investor atau orang luar.

Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah desa wonokarto banyak mendapat bantuan materi maupun non materi dari pemerintah lampung timur karna dengan adanya desa wisata yang terletak di wonokarto menambah keunikan pariwisata di lampung timur. Salah satu kerajinan bambu yang mencapai tahap internasional karna keunikan dan cara perajinanya yang rabid an unik kerajinan itu sering dipanggil dan mendapat tempat untuk sebuah *event* dan satu kendala yaitu belum bisanya masyarakat wonokarto yang belum pandai menggunakan bahasa inggris jadi untuk komunikasi sangatlah sulit.

[57] Hasil Wawancara Dengan Mbak Leni Pedagang Pada Tanggal 7 November 2019 Diwarungnya

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata pada prinsipnya adalah partisipasi dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perlu dirumuskan model yang relevan dalam pelaksanaan program tersebut. [58] Masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena control terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatip yang terjadi akibat pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, kewenangan pengambilan keputusan harus diberikan kepada masyarakat lokal.

Ibu Mulyanti mengatakan bahwa sebagai masyarakat wonokarto sangat berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan bambu dengan mendapatkan hasil yang menuntungkan dalam satu hari saja bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp50.000,- dalam satu buah anyaman bambu, dengan menganyam bambu banyak masyarakat luar yang memesan pada paguyuban kami seperti kotak tisu sebanyak 1000 buah dalam kurun waktu 1 bulan dengan kontrak yang berlaku, tetapi pihak paguyuban tidak bisa menerima kontrak yang diberikan setiap bulanya untuk membuat kerajinan bambu seperti kotak tisu tersebut dengan membuat kerajinan bambu ibu mulyani bisa memenuhi kebutuhan kehidupanya serta mengurangi hal negatif lainya.”[59]

Dalam partisipasi ini masyarakat wonokarto sangat antusias dalam pembangun desa wisata karena telah didukung oleh infrastruktur yang ada

[58] Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, “ Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan”, 40.

[59] Hasil Wawancara Dengan Ibu Mulyanti Sebagai Anggota Guyup Rukun Pada Tanggal 6 November 2019 Di Rumahnya

dalam desa wonokarto. Menurut Ibu Patmi selaku pedagang bakso yang berada di area grastrak berpendapat bahwa beliau berjualan bakso dibantu dengan anak saya dalam waktu dua hari bisa untung sebesar Rp3.000.000,- jika ada grastrak banyak masyarakat yang berjualan dan jika cuaca yang mendukung banyak mendapat untung yang sangat tinggi, minat orang ntuk melihat itu sepi karna males jadi kalok hujan rugi saya tapi saya juga sudah nyewa tenda Rp200.000,- jadi saya tetep berjualan. Dengan saya berjualan dari hasil jualan bakso saya bisa membantu menambah perekonomian keluarga.[60] Dalam acara atau *event* yang ada di desa wonokarto ada beberapa langkah yang sudah dilakukan oleh masyarakat desa wonokarto dengan adanya desa wisata seperti halnya kerajinan bambu

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Misgianto bahwa apa saja langkah yang sudah dilakukan untuk kerajinan bambu Ada langkah yang sudah dilakukan untuk kerajinan bambu seperti halnya hampir semua sudah dilakukan contoh dengan adanya kerajinan bambu bisa mensejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuat nama bangga desa wonokarto khusunya dan buat lampung timur umunya.[61]

Menurut Bapak Suhardiman apakah langkah yang sudah dilakukan dalam grastrack Dalam event grastrak dapat membuat orang lain bangga dan bisa menambah penghasilan masyarakat desa wonokarto karena dalam acara ini khusunya masyarakat wonokarto berpartisipasi dalam kepanitian dalam acara grastrak yang dilakukan di arena wonosari indah untuk masyrakat desa

[60] Hasil Wawancara Dengan Ibu Patmi Selaku Pedagang Pada Tanggal 7 November 2019
[61] Hasil Wawancara Dengan Bapak Misgianto Pada Tanggal 6 November 2019

wonokarto dapat berjualan di sekitar arena grastrak dengan hanya membayar Rp200.000,- untuk satu tenda".[62]

Menurut hasil wawancara dengan Mas Dian selaku pengelola dari embung tirtaysa langkah yang sudah dilakukan dalam pengembangan embung tirtayasa hampir semua sudah dijalankan seperti membuat inovasi baru untuk spot foto atau area-area terbaru. [63]

Dalam partisipasi masyarakat desa wonokarto, banyak manfaat yang dihasilkan dari adanya desa wisata seperti halnya agar tidak adanya terjadi kejahatan, mengurangi pengangguran dan tidak adanya ibu-ibu yang suka gosip yang tidak berfaidah. Dengan adanya desa wisata masyarakat banyak menerima manfaat dan membuat kesejahteraan masyarakatnya.

C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakngan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi maslah social terutama kemiskinan yang dilakanakan berbagai elemen mulai dari pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat melalui sebuah organisasi yang melibatkan sebagian masyrakat setempat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang ada di desa wonokarto dengan

[62] Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardiman Pada Tanggal 7 November 2019
[63] Hasil Wawancara Dengan Mas Dian Pada Tanggal 19 Juli 2019

adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat seperti halnya potensi yang ada di desa wisata tersebut.

Dengan melihat potensi yang ada di desa wonokarto seperti halnya embung tirtayasa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (podarwis) wonokarto, grasrtrak dan satu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyub rukun yang berada di dusun 5. Banyak memberikan manfaat atau dampak yang positif terhadap masyarakat desa wonokarto dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Menurut Bapak Misgianto dengan adanya kerajinan bambu yang dijadikan senuah klompok paguyuban tidak adanya tengkulak yang memainkan harga jadi dengan adanya kelompok ini membuat dampak yang sangat besar bagi masyarakat dusun 5 yang dapat memenuhi kebutuhan

hidup dan menjadikan dampak yang positif buat kalangan anak muda. Manfatnya buat saya juga si buat nambah pengalaman karna setiap ada event di berbagai wilayah saya selalu ikut dan dapat menembah pengalaman”[64]

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat dapatdilihat dari tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan desa wisata seperti halnya pada kerajinan bambu, grasstrack, dan embung tirtayasa

a. Tahap yang pertama seleksi lokasi/ wilayah sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga pihak terkait dan masyarakat. Hasil wawancara dengan bapak jarwanto pemilihan tempat pada desa wisata sudah disepakati bersama melalui musyawarah seperti halnya kerajinan bambu karena kerajinan itu sudah menjadi warisan turun temurun dan itu hanya dilakukan di dusun 5 sedangkan grastrack itu sudah ada tempat lahan milik desa yang tidak dimanfatkan yang saling bersampingan dengan embung tirtayasa jadi masalah tempat itu sudah disepakati dan ada criteria yang disepakati bersama”[65]
b. Tahap kedua sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan. Menurut bapak bayu awal pembuatan embung

[64] Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardiman Pada Tanggal 6 November 2019
[65] Hasil Wawancara Dengan Bapak Jarwanto Pada Tanggal 16 Juli 2019

itu melalui sosialisasi bersama antara pemuda masyarakat dan apartur desa lainya, karena pemuda yang akan sadar wisata mendapat ide-ide yang sangat unik dan disosialisikan bersama untuk mengenalkan wisata yang masih popular dikalangan anak muda dan juga mempromosikan produk kerajinan bambu di area embung tirtayasa jadi saling menguntungkan buat satu sama lain.[66]

c. Tahap ketiga melalui proses pemberdayaan masyarakat yang melibatkan penuh kepada masyarakat setempat untuk mengelola dan mengatur semua jalanya kegiatan desa wisata. Masyarakat setempat melakukan pengembangan kelompok kerja secara bersama, menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama dan adapula yang memonitoring semua rangkaian kegiatan. Melalui tahap yang ketiga di desa wonokarto melibatkan penuh kepada masyarakat desa wonokarto untuk mengatur dan mengelola kegitan yang ada di desa wisata tersebut.

d. Tahap ke empat pemandirian masyarakat berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan tarap hidup di desa wisata. Seperti halnya dengan adanya desa wisata banyak meningkatkan haraf hidup untuk masyarakat

[66] Hasil Wawancara Dengan Bapak Bayu Krido Pada Tanggal 7 November 2019

wonokarto karena semua kegaiatan dilakukan hanya untuk masyarakat wonokarto dan tidak ada dari pihak luar.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan yan ada di desa wonokarto. Kemandirian masyarakat meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecaahan masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan suksesnya pengembangan desa wisata bisa dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan di desa wisata seperti halnya :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya serta di bidang-bidang kepariwisataan. Menurut hasil wawancara dengan bapak misgianto dengan membuat kerajinan bambu yang ada di desa wonokarto dilakukan pendidikan atau pelatihan untuk membuat kreasi kerajinan bambu yang unik dan menarik”[67]
b. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang

[67] Hasil Wawancara Dengan Bapak Misgianto Pada Tanggal 6 November 2019

dikerjakasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain. Hasil wawancara dengan bapak bayu krido adanya desa wisata saling menguntungkan antara masyarakat dan untuk memajukan pariwisataan daerah setempat dan membuat bangga lampung timur"[68]

c. Kegiatan pemerintahan di desa. Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.

d. Promosi Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media. promosi yang dilakukan untuk desa wisata menggunakan bener,soaial media"

e. Festival/pertandingan. Secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa tersebut, misalnya mengadakan pertandingan, festival, dan lainlain banyak festifal yang diadakan di desa wonokarto yangg diselenggarakan secara rutin setiap tahunya seperti grastrak.

f. Membina organisasi masyarakat. Penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata mereka.

[68] Hasil Wawancara Dengan Bapak Bayu Krido Pada Tanggal 7 November 2019

Maka dengan adanya pemberdayaan sesuai dengan tahapan pengembangan desa wisata yang berada di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan adanya partisipasi masyarakat secara terorganisi yang melibatkan desa wonokarto mampu memberikan dampak yang positif yang cukup signifikan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Dengan melihat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang terletak di desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pemberdayaan Masyarakat Wonokarto

Potensi	Tahap-Tahap Pemberdayaan masyarakat	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan masyarakat	Kriteria desa wisata
Kerajinan Bambu	1. Tahap seleksi lokasi sudah tepat di dusun 5 untuk pengrajin bambu 2. Tahap sosialisasi tidak dilakukan karena masyarakat sudah membuat kerajinan secara turun temurun. 3. Tahap pemberdayaan sudah dilakukan untuk meningkatkan taraf hidupnya 4. Tahap pemandirian sudah dilaksanakan.	1. Kesetaraan antara laki laki dan perempuan dilakukan dalam pemberdayaan tidak ada perbedaan antar upah dan pekerjanya. 2. Partisipasi pada masyarakat sangat didukung. 3. Keswadaayaan dengan menghargai kemampuan orang lain sudah dilakukan 4. Berkelanjutan menjadi destinasi wisata	1. Memiliki keunikan dan daya tarik pada wisatawan 2. Memiliki fasilitas dan dukungan dari pihak kepariwisataan. 3. Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan dan mendapat kunjungan dari wisatawan. 4. Mendapat dukungan dari masyarakat setempat dengan adanya kegiatan.

Grastrak	1. Tahap seleksi lokasi ditempatkan pada lokasi yang tepat. 2. Tahap sosilaisasi telah dilakukan untuk memperlancar jalannya acara 3. Tahap pemberdayakan masyarakat sudah dilakukan 4. Tahap pemandirian sudah dilakukan di desa wisata tersebut.	1. Dalam kesetaraan antara laki-laki dan perempuan belum dilakukan 2. Partisipasi masyarakat sangat mendukung. 3. Dalam mengedepankan kemampuan orang lain sudah dilakukan. 4. Sudah dilaksanakan dan berkelanjutan sampai saat ini.	1.Memiliki potensi keunikan dan daya tarik 2.Mendapatkan dukungan dan fasilitas dari pihak luar. 3.Sudah mendapat interaksi dari kunjungan wisatawan 4.Mendapat dukungan inisiatif masyarakat
Embung Tirtayasa	1. Tahap seleksi lokasi ditempatkan yang sesuai dengan keadaan. 2. Tahap sosialisasi dilakukan dalam wisata embung. 3. Tahap pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dilakukan di desa wisata. 4. Masyarakat sudah mandiri dalam menjalankan desa wisata.	1. Belum adanya kesetaraan antara laki laki dan perempuan. 2. Partisipasi masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik. 3. Mengedepankan kemampuan dan kreatif masyarakat sudah dilakukan 4. Belum berkelanjutan hingga saat ini karena terhalang oleh dana.	1. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik. 2. Belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak pariwisata 3. Memiliki interaksi dengan wisatawan. 4. Mendapatkan dukungan inisatif dari masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di desa wonokarto kecamatan sekampung dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan destinasi yang ada di desa wonokarto yaitu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyup rukun, *event* grastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (podarwis) wonokarto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam ketiga potensi tersebut sangat berperan pada pemberdayaan masyarakat dan berpotensi mengurangi pengangguran dan mengurangi kejahatan. Serta dengan adanya desa wisata membuat masyarakat sibuk dan mempunyai pekerjaan sendiri, serta melibatkan partisipasi serta dapat memberdayaakan masyarakat wonokarto.

Dalam sebuah proses pemilihan lokasi yang tepat untuk dijadikan desa wisata sangat berpengaruh dalam berkembangnya desa wisata, kemudian dengan adanya desa wisata yang berada di desa wonokarto didukung oleh kerja sama masyarakat yang solid dalam menjalankan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat mengalami kemajuan yang signifikan dalam bidang kepariwisataan. Dengan adanya desa wisata menghasilkan

kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjadikan desa wisata salah satu hiburan untuk desa wonokarto.

Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat dan menambah kreatif pada masyarakat desa wonokarto kecamatan sekampung kabupaten lampung timur.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wonokarto Kecamataan Sekampung Kabupaten Lampung Timur maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah desa memberikan dana untuk wisata embung tirtayasa agar ada pembangunan terbaru dan memiliki spot foto terbaru dan kekinian dan membuat inovasi terbaru lainya
2. Diharapkan juga agar ada privat bahasa asing untuk dusun 5 yang telah berjualan ke manca Negara
3. Untuk perizinan dengan acara grass track jangan dipersulit karena untuk acara itu akan memberikan dampak yang bermanfaat dan nama baik untuk lampung timur dan desa wonokarto

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi Abu Dan Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013)

Admoko Hadi Prastyo T," Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," *Media Wisata* ,(Vol. 12 No.2 November 2014)

Desiati Rosita , "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata,*"* Dalam Jurnal Ilmiyah DIKLUS (edisi XVII, No.01,September 2013)

Dokumen Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Effendi noer Tadjuddin, "Strategi Pengembangan Masyarakat :Alternatif Pemikiran Reformatif," *Sosial Politik* (Vol.3 No.2 November 1999)

Hidayah Istoria Novie," Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Jatimulyo, girimulyo, kulon progo, daerah istimewa Yogyakarta," Skrisi jurusan ilmu administsi Negara fakultas ilmu sosial di universitas Yogyakarta, 2017

Kasiran Moh., *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press 2010)

Martono Edi dan Muhammad , "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *ketahanan social* (Vol.23, No.1, April 2017)

Moh.Rifa'i, "Terjemah Tafsir Dan Ayat Al Quran" Qs Ar-Rum ; 41, Semarang , 1992

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (*Bandung, PT Raja Grafindo Persada 2008)

Muhlison, Fadeli Chafis, *Pengusahaan Ekowisata, (*Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003)

Munawar Noor , "*Pemberdayaan Masyarakat." CIVIS*, (Vol.1,No.2,2011)

Mustangin dkk*"*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa BumiajI Sosioglobal.," *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (Vol.1, No.2,2017)

Nurdiyanto Sigit," Partisipasi Masyarakat Dalam Pengebangan Desa Wisata*",* Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social Fakultasdakwah Dan Kominikasi Di Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta

Okta suciati,"pemberdayaan kelompok industry rumah tangga emping garut didesa kunti, kecamatan andong, kabupaten boyolali*,"*skripsi jurusan sosiologi fakultas ilmu social universitas sebelas maret Surakarta, 2009.

Permadi Adi Lulu Dkk "Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Jerowaru Kec, Lombok Timur, "*Jurnal Pariwisata Tarapan* (Vol 2, No.1, 2019

Randy R. Wrihatolono, Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007).

Sabtimarlia,"Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata",Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sidiq Jafar Ade Dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan,"

Subagyo Joko, *Metode Penelitian* (Jakarta :PT Rineka Cipta 2006)

Suryabarata Sumadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: rajawali Pres),2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (*Bandung; Alfabeta, 2011)

Terry George R.. *Prinsip prinsip manajemen* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2012)

Tukiran Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES 2012)

https://lampung.tribunnews.com/2019/09/30/putri-ernawati-zaiful-bokhari-tinjau-industri-kub-guyub-rukun-di-desa-wonokarto

http://imi.co.id/olahraga/category/grass-track Comunitas IMI Lampung

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tyas Arma Rindi **Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)**

NPM : 1502040116 **Semester/TA : IX/2019**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 20-November-2019	Acc. Munaqosah	

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Tyas Arma Rindi
NPM. 1502040116

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
*Website:*www.metrouniv.ac.id; *email:* iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor :B-1497/In.28.3/PP.00.9/11/20192019 11 Juni 2019
Lampiran :-
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Drs. Dri Santoso, MH
2. Dliyaul Haq , S.Fil.I.,M.E.I.
di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Tyas Arma Rindi
NPM : 1502040116
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Embung Tirtayasa (Desa Wonokarto Kec.Sekampung Kab.Lmapung Timur)

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
   a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi prop`osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan,

MUHAMMAD SALEH

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA

"Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung , Kab. Lampung Timur "

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah desa Wonokarto ?
2. Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di desa Wonokarto ?
3. Apa saja potensi yang dimiliki di desa wonokarto ?
4. Apa visi misi terbentuknya desa wisata ?
5. Apa yang menjadi daya tarik wisata di desa wonokarto ?
6. Apa langkah yang sudah dilakukan di untuk desa wisata ?
7. Apakah dalam pengembangan desa wisata melibatkan pihak swasta ?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pengurusan desa wisata ?
9. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam desa wisata ?
10. Manfaat apa yang diterima di masyarakat ?

B. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (PODARWIS)

1. Bagaiman sejarah berdirinya embung tirtayasa menjadi objek wisata ?
2. Apa saja fasilitas yang ditawarkan dalam embung tirtayasa ?
3. Apakah ada pertemuan runtin untuk membahas tentang embung ?
4. Darimanakah dana yang digunakan untuk berdirinya embung tirtayasa?
5. Bagaimana sumber dana pengelolaan embung tirtayasa ?
6. Berapakah pemasukan yang diterima dari pengelolaan embung ?

7. Apakah anda mendapatkan dana dari pengelolaan ?
8. Apa yang menjadi factor penghambat dan factor pendukung dalam pengembangan desa wisata ?
9. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk embung tirtayasa ?

C. Wawancara Dengan Ketua Paguyuban Guyup Rukun

1. Bagimana asal mula berdirinya paguuban guyup rukun ?
2. Kerajinan bambu apa saja yang dibuat ?
3. Bagaimana cara ibu/bapak mempromosikan kerajinan bambu di tempat wisata ?
4. Apakah ada biaya tersendiri untuk kerajinan bambu yang berada di sekitaran embung tirtayasa?
5. Bagaimana cara pengelolan untuk kerajinan bambu itu sendiri ?
6. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya kelompok paguyuban guyup rukun ?
7. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk kerajinan bambu ?

D. Wawancara Dengan Ketua Gastrak Wonokarto

1. Sejak kapan berdirinya gastrak di Wonokarto ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam acara gastrak ?
3. Kapan acara gastrak dilakukan ?
4. Berapakah biaya uang masuk untuk melihat atraksi gastrak ?

5. Apakah untuk pemain gastrak ada biaya administrasi? Jika ada, berapa pembayaranya ?
6. Bagaimana cara mempromosikannya ?
7. Apakah anda mendapat bayaran dalam pengelolanya ?
8. Apakah langkah untuk kedepanya dalam acara ini ?

E. Wawancara Dengan Masyarakat Wonokarto

1. Apa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ?
2. Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas desa wisata ?
3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam desa wisata ?
4. Apakah ada masalah-masalah dalam pengembangan desa wisata ?
5. Bagaimana cara mengatasinya ?
6. Bagimana dampak terhadap kehidupan masyarkat dengan adanya desa wisata ?
7. Apakah masyarakat menerima manfaat dari pengembangan desa wisata ?

Metro, September 2019

Mahasiswa Ybs,

TYAS ARMA RINDI

NPM. 1502040116

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Dri Santoso, M. H.	**Dliyaul Haq, M.E.I**
NIP.19670316 199503 1 001	**NIP. 19812101 201503 1 002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3013/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Wonokarto Kec.
Sekampung Kab. Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3012/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 08 November 2019 atas nama saudara:

Nama	: **TYAS ARMA RINDI**
NPM	: 1502040116
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WONOKARTO KEC.SEKAMPUNG KAB.LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 November 2019
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3012/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**TYAS ARMA RINDI**
NPM	:	1502040116
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WONOKARTO KEC.SEKAMPUNG KAB.LAMPUNG TIMUR)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 November 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA WONOKARTO
KECAMATAN SEKAMPUNG

Bayu Prado P. S.IP.

Wakil Dekan I,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN METRO

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Kepada Yth,

Pimpinan IAIN Metro

Di Metro,-

Dasar : Surat Izin Observasi/Survey Mahasiswa IAIN Metro

Nomor :

Hal : Balasan Permohonan Izin Observasi/Survey

Assalamualaikum wr.wb

Sehubungan dengan maksud surat tersebut dapat kami sampaikan bahwa benar mahasiswa IAIN Metro :

Nama : Tyas Arma Rindi

NPM : 1502040116

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : FEBI

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan penelitian/survey di desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur dengan rangka menyelesaikan skripsi mahasiswi yang bersangkutan dengan judul "pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata studi kasus desa wonokarto kecamatan sekampung kabupaten lampung timur"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walaikumsalam wr.wb

Wonokarto, November 2019

Pejabat setempat

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA WONOKARTO
KECAMATAN SEKAMPUNG

BAYU FRIDO P. S.IP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-975/In.28/S/OT.01/11/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: TYAS ARMA RINDI
NPM	: 1502040116
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040116.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Nopember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195603311981031001

DOKUMENTASI

1. Kerajinan Bambu

USB
MUSIC SPEAKERS
03:38

2. Grastrak

3. Embung Tirtayasa

4. Wawancara dengan masyarakat

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tyas Arma Rindi, dilahirkan di Sekampung , 12 Agustus 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Tukiman dan Ibu Sri Suprihatin .Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SDN 1 Sukoharjo pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 2012, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 2 Sekampung selesai pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada tahun angkatan 2015-Sekarang.